

LAPORAN HIBAH INTERNAL PERGURUAN TINGGI



Model Pengembangan Aplikasi Akuntansi Yang
Inovatif Pada UKM Berbasis SAK ETAP Untuk
Peningkatan Kinerja dan Kualitas Pelaporan Kegiatan Usaha

TIM PENGUSUL

Drs. Darmansyah, MM, Ak 0325105502

**Dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,
Universitas Esa Unggul, sesuai dengan Surat Keputusan LPPM LPPM No.
066/Ket/LPPM/UEU/VIII/2018, Tgl 23 Agt 2018.**

**Universitas Esa Unggul
Maret, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Model Pengembangan Aplikasi Akuntansi yang inovatif pada Usaha Kecil dan Menengah untuk peningkatan kualitas informasi dan kinerja pelaporan kegiatan usaha
2. Peneliti
- a. Nama lengkap dengan gelar : Drs. Darmansyah Hs, Ak, MM CISA
 - b. Pangkat/Gol/NIP : IV A,
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor Kepala / -
 - d. Pengalaman penelitian : *(terlampir dalam Biodata Peneliti)*
 - e. Program Studi/Jurusan : Akuntansi
 - f. Fakultas : Ekonomi
 - g. Alamat Rumah/HP : Perum Peruri Blok S/ 14 Ciledug
Kota Tangerang / 0811855213
 - i. E-mail : darmansyah@esaunggul.ac.id
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu)
4. Lokasi Penelitian : DKI Jakarta
5. Kerjasama (kalau ada)
- a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya Penelitian : Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Ribu Rupiah

Jakarta, 16 Maret 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi




Dr. MF Arrozi, SE, Msi, Akt
NIP : 132055835

Peneliti



Drs. Darmansyah Hs, Ak, MM CISA
NIP : 206080332

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul




Dr. Erry Yudhya Mulyani S. Gz. MSc.
NIP : 209100388

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah terciptanya model sistem aplikasi *software* akuntansi UKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang inovatif dan adaptif terhadap lingkungan bisnis UKM, akurat, murah, serta cepat dan menghemat waktu dalam proses akuntansi. SAK ETAP merupakan manifestasi dari akuntansi normative dalam proses akuntansi perusahaan dengan praktek akuntansi yang seharusnya dilaksanakan, dan mendasarkan kebijakan akuntansi pada *principal based* dan *judgement*. Untuk mencapai tujuan ini, **pada tahap pertama**, pembentukan Model dan Sistem Akuntansi UKM berdasarkan SAK ETAP; **pada tahap kedua**, pembentukan sistem aplikasi *software* akuntansi yang adaptif dan inovatif untuk peningkatan produktivitas usaha, kinerja, dan kualitas pelaporan bisnis UKM. *Software* tersebut akan dilakukan implementasi untuk menunjang kegiatan bisnis UKM secara komprehensif.

Obyek penelitian yang dipilih adalah Usaha Kecil dan Menengah. Pemilihan ini ditentukan untuk mengetahui proses bisnis UKM, dan keluaran informasi dalam dalam menunjang pengambilan keputusan bisnis. Namun, proses akuntansi dalam kegiatan bisnis UKM bersifat sederhana sehingga tidak mampu menunjang terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja UKM, serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen UKM. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *riset and development* yang dilakukan di laboratorium akuntansi dan komputasi untuk menghasilkan program sistem aplikasi *software* akuntansi UKM berbasis *Microsoft Access* (MS access). Proses perancangan terbagi, yaitu, *pertama*, perancangan manual system akuntansi UKM. *Kedua*, Perancangan aplikasi *software* akuntansi UKM melalui program *MS Access*. Teknik penelitian menggunakan studi kasus pada perusahaan UKM.

Perancangan sistem akuntansi dibangun dari fungsi pelaporan keuangan untuk tujuan laporan keuangan dan manfaat dari informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Proses perancangan system akuntansi harus mempunyai kebijakan akuntansi yang memuat prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya.

Kegiatan proses akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi bisnis yang direkam dalam suatu dokumen atau bukti transaksi baik secara eksternal maupun internal. Akuntansi akan mengakui kegiatan transaksi pertama kali dengan melakukan penjurnalan dan dilakukan pemostingn ke buku pembantu dan buku besar, yang kemudian diikhtisarkan dalam neraca saldo. Aktivitas ini akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensive income, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Manfaat laporan keuangan adalah fungsinya untuk memberi informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil informasi tersebut digunakan untuk analisis keuangan perusahaan dalam rangka memberi penilaian perusahaan dalam rangka melihat keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis.

Keywords: *Accounting System, Measurement, Valuation, Reporting*

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan Hidayah-Nya atas terselesaikannya Laporan Tahunan Penelitian Hibah Bersaing pada LPPM Universitas Esa Unggul dengan judul:

Model Pengembangan Aplikasi Akuntansi Yang Inovatif Pada UKM Untuk Peningkatan Kualitas Informasi dan Kinerja Pelaporan Kegiatan Usaha.

Selain itu juga, peneliti mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus hati dan tak ternilai yang terhormat kepada:

1. Rektor Universitas Esa Unggul, Dr. Arief Kusuma AP, Ir., MBA, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan berperilaku di pasar modal. Ilmu pengetahuan ini akan mampu untuk mengembangkan kelembangaan di program studi akuntansi dan manajemen pada khususnya dan fakultas ekonomi pada umumnya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi Adhikara, SE, M.Si, Akuntan, CA, yang telah memberikan fasilitas kepada para peneliti selama melaksanakan penelitian di prodi akuntansi dan manajemen, serta Fakultas atas segala sarana dan prasarana untuk menunjang selesainya penelitian tersebut.
3. Ketua LPPM, Dr. Hasyim Ahmad SE, MM, MEd., untuk dukungan moril dan material selama proses penelitian. Mudah-mudahan tidak bosan bila ada gangguan sejawat-sejawat dari Fakultas Ekonomi baik prodi akuntansi maupun manajemen.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dengan hati ikhlas sehingga Penelitian Hibah Unggulan Perguruan Tinggi dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini akan menjadi bahan rujukan dan memiliki implikasi pada penelitian berikutnya, sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Amiin.

Jakarta, Maret 2019

Drs. Darmansyah, MM., Akt.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB 4. METODE PENELITIAN	15
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB 6. RENCANA TAHUN BERIKUTNYA	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	
1. Artikel Publikasi	43
2. Curriculum Vitae Peneliti	54

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 5.1	Kode Blok Rekening	23
Tabel 5.2	Pencatatan Perpetual	24
Tabel 5.3	Koreksi Kesalahan	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Roadmap</i> Penelitian	12
Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian	17
Gambar 5.1 Hirarki Kualitas Informasi Akuntansi.....	20
Gambar 5.2 Siklus Akuntansi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Artikel Publikasi
Lampiran 2	Curriculum Vitae Peneliti

Halaman
43
54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha kecil yang unit bisnisnya dikelola oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat maupun kelompok kecil secara kekeluargaan. Peranan UKM adalah menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menerima penyaluran kredit mikro, juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian dari *Indonesia Small Business Research Center* (2003) menunjukkan bahwa UKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 88%, memberi kontribusi pada *Produk domestik bruto* sebesar 40%, serta penting bagi pertumbuhan ekspor non migas.

Jumlah UKM di Indonesia saat ini menunjukkan prosentase 99% dari jumlah unit usaha yang ada. Besarnya jumlah UKM tersebut dapat memperkuat struktur ekonomi domestik karena menyerap angkatan kerja, terjadi peningkatan daya beli masyarakat, meningkatkan permintaan, dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Dengan jumlah UKM yang sangat besar dengan mencapai jumlah $\pm 40.000.000$ maka dapat diperkirakan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional. Misalnya, tenaga kerja yang bekerja pada sektor UKM mencapai 96 persen (2000-2006) terhadap total tenaga kerja yang tersebar di sembilan sektor ekonomi Indonesia, serta pencapaian kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%. Hasil penelitian Arif dan Wibowo (2005) menguatkan peranan UKM dalam perekonomian dengan sumbangan UKM pada nilai tambah industri kecil dan rumah tangga pada tahun 2002 sebesar 6,10% dibandingkan sumbangan industri besar dan sedang, yaitu 3,80%.

Peranan UKM di Indonesia sangat penting dilakukan karena fungsi sosial ekonomi yang strategis. UKM mampu memperkuat struktur ekonomi domestik karena menyerap angkatan kerja, meningkatkan daya beli, meningkatkan permintaan dan pertumbuhan investasi. Meskipun UKM mempunyai peranan strategis, UKM juga memiliki masalah yang kompleks. Najib (2006) dan Dedy Handrimurtjahyo dkk (2007), menyatakan bahwa faktor yang menghambat UKM datang dari internal dan eksternal, yaitu lemahnya pengetahuan pasar, kekuatan ketahanan lemah, modal yang lemah, serta teknologi yang rendah. Sedangkan dari eksternal adalah globalisasi untuk persaingan pasar, lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, serta lemahnya dukungan infrastruktur bagi sentra produksi UKM. Barbara, *et al* (2000), menyatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UKM.

Permodalan merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha. Modal yang kurang bagi UKM sering terjadi karena usaha ini lebih banyak mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Apabila pemilik UKM melakukan pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya akan sulit sulit diperoleh karena persyaratan administratif seperti pemenuhan Laporan Keuangan. Persyaratan ini penting untuk melihat kinerja usaha serta informasi tersebut mampu mengembalikan pinjaman atautkah tidak. Ketiadaan Laporan Keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk UKM akan menimbulkan potensi kerugian secara finansial.

Masalah lain yang sangat penting adalah pelaku tidak memahami pengetahuan tentang sistem akuntansi UKM. Sistem Akuntansi UKM memainkan peran strategis dalam keberhasilan usaha. Masalah proses bisnis dan keuangan terkait dengan operasional UKM memerlukan pemahaman masalah akuntansi secara mutlak. Pemantauan dan evaluasi proses bisnis yang benar, pemanfaatan dana yang optimal, alokasi kredit yang tepat, evaluasi kompetitor secara periodik, serta pengambilan keputusan yang efektif diperlukan dalam pembukuan UKM yang profesional. Theng dan Jasmine (1996) menyatakan bahwa penyebab kegagalan UKM berasal dari faktor luar dan dalam perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, *personality short coming*, *financialand accounting* dan *operational short coming*. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Gudono (2007), berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di

Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hasil studi Idrus (2000) menyatakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Informasi Akuntansi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten. Namun karena UKM memiliki berbagai keterbatasan, kewajiban seperti itu diduga dapat menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UKM dibandingkan dengan manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*). Di samping itu, tersedianya informasi yang lebih akurat melalui informasi akuntansi yang dihasilkan diduga tidak mempengaruhi keputusan atas masalah yang dihadapi manajemen (*relevance*).

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

1.2. Pentingnya atau Keutamaan Rencana Penelitian

Aktivitas kegiatan bisnis UKM dalam industri ini masih dilakukan secara sederhana. Penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan (HPP), dan penentuan harga jual ditentukan berdasarkan *trial error*. Hal ini secara akuntansi biaya dan akuntansi keuangan tidak dibenarkan karena penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, disamping tujuan lainnya seperti menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 2000). Proses penentuan tersebut terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan yang dilakukan manajemen UKM sangat tidak dikuasai dan masih dilakukan dengan perhitungan yang sederhana berdasarkan penerimaan dan pengeluaran uang. Perhitungan dan penentuan HPP bersifat *trial error* dengan penentuan harga jual berdasarkan intuisi dan *feeling* (perasaan). Hal ini wajar karena pengalaman manajemen UKM sudah sangat lama bergerak dalam industri rumah tangga (*home industri*). Sehingga sulit menentukan *costing* yang benar tentang produk. Implikasi hal ini akan menyebabkan kesalahan *input*, proses produksi, dan *output* produk berupa:

1. Kesalahan penentuan *unit cost* suatu produk.
2. Kesalahan alokasi *cost* produk dalam proses produksi.
3. Kesalahan penentuan harga jual produk karena harga ditentukan secara intuitif berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Kesalahan dalam pelaporan akuntansi dan pelaporan keuangan.
5. Kesalahan dalam pelaporan pajak.

Biaya satuan (*unit cost*) sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif jual disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan, yaitu: 1) Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan, 2) Sebagai dasar penetapan harga jual produk atau jasa, 3) Untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk atau jasa bila diperlukan perluasan. Kebijakan ini diperlukan untuk menghindari persaingan yang tidak sehat (Gani Ascobat, dkk, 2002).

Disamping itu, kondisi faktual di lapangan, UKM tidak dapat membuat laporan keuangan sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri UKM ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMA, tidak mampu melakukan perhitungan matematik untuk memperoleh laba karena pengelola hanya mempertemukan proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta

kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi UKM di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada *level* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri UKM membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri UKM tersebut tidak mampu memenuhinya. Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri UKM. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri UKM kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri UKM.

Untuk itu kehadiran model perancangan sistem akuntansi yang adaptif dan inovatif berdasarkan SAK ETAP mampu membantu industri UKM untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Disamping itu, informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Perancangan sistem aplikasi *software* akuntansi UKM untuk mengatasi permasalahan dalam: proses penyusunan siklus akuntansi UKM; rangkaian kegiatan dan aktivitas operasional UKM melalui rangkaian pencatatan, peringkasan, pengikhtisaran, dan pelaporan berdasarkan SAK ETAP; penetapan pembentukan kebijakan akuntansi bersandarkan SAK ETAP; rancangan model Perlakuan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP; rancangan Sistem Pengakuan Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM; rancangan Sistem Penilaian Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM; rancangan Sistem Pengukuran Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM; serta rancangan sistem Pelaporan Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM. Sistem aplikasi *Software* akuntansi UKM dibuat sesuai kebutuhan UKM dengan mengganti dan memodifikasi sistem akuntansi manual. Sistem aplikasi *Software* ini merupakan suatu inovasi dalam bidang akuntansi keuangan yang memberikan respon perhitungan, penentuan, dan pelaporan kegiatan bisnis secara cepat

pada transaksi bisnis UKM sehingga berguna dalam peningkatan produktivitas usaha serta kualitas pelaporan bisnis UKM. Sistem aplikasi tersebut memiliki sistem sederhana, berukuran kecil, dan murah sehingga cocok untuk kegiatan bisnis di lapangan. Disamping itu, sistem aplikasi *software* akuntansi sampai saat ini belum dipasarkan dan belum dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas kegiatan bisnis dan pelaporan keuangan UKM.

Microsoft Access (MS Access) adalah suatu program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk perusahaan kecil hingga menengah (UKM). MS Access merupakan aplikasi dari beberapa aplikasi Microsoft Office. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna. MS Access dapat menggunakan data yang disimpan di dalam format *Microsoft Access, Microsoft Jet Database Engine, Microsoft SQL Server, Oracle Database*, atau semua kontainer basis data yang mendukung standar ODBC. Para pengguna atau programmer yang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang kompleks, sementara para *programmer* yang kurang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang sederhana. MS Access juga mendukung teknik pemrograman berorientasi objek, dan dalam pemrograman untuk bisnis, *Microsoft Access* memiliki pangsa pasar yang sangat luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 9. Menurut Pasal 5 ayat 1, kriteria usaha kecil adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-.
3. Milik WNI
4. Berdiri sendiri dan bukan anak/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah/usaha bersama.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Karakteristik usaha kecil sangat khas, yaitu: komoditi yang diusahakan umumnya tetap; tempat usaha umumnya permanen dan tidak berpindah; administrasi keuangan dilakukan secara sederhana; keuangan perusahaan mulai dipisahkan dengan kekayaan pribadi; sudah membuat neraca usaha; sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; sumberdaya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha; sebagian sudah akses ke perbankan dalam permodalan; dan sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*. Contoh Usaha Kecil adalah, usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; pedagang dipasar grosir dan pedagang pengumpul lainnya; pengrajin industri makanan dan minuman; industri meubelair; kayu dan rotan; industri alat-alat rumah tangga; konveksi; *handycraft*; peternakan unggas; serta koperasi berskala kecil.

2.2. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang mempunyai kriteria berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai; dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai 10.000.000.000,- serta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha ini memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,- (inpres No. 10 Tahun 1998)

Ciri usaha menengah adalah umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur dengan pembagian tugas yang jelas, antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan pemeriksaan dan penilaian termasuk oleh perbankan; telah melakukan pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, dan pemeliharaan kesehatan. Usaha menengah memiliki persyaratan legalitas antara lain: izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, akses kepada sumber pendanaan perbankan, serta memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. Jenis usaha memiliki lingkup komoditi seluruh sektor usaha, yaitu: usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah, usaha perdagangan termasuk ekspor dan impor; usaha jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut, garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi, usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam, serta usaha pertambangan untuk konstruksi.

2.3 Sistem Informasi

Sistem adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, terintegrasi, dan berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang mempunyai nilai dan berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem hampir pasti selalu terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil, masing-masing memiliki fungsi spesifik yang mendukung sistem yang lebih besar. Sistem informasi memproses data transaksi bisnis sehingga menghasilkan keluaran berupa informasi yang berguna dan bernilai tambah bagi pemakainya. Nilai tambah dari Sistem Informasi adalah memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa, memperbaiki efisiensi, memperbaiki *decision making capabilities*, serta menaikkan *the sharing of knowledge* (McLeod, 2001). Sistem akuntansi bekerja dengan mengumpulkan data tentang aktifitas perusahaan dan transaksi, mengubah data menjadi informasi sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan, serta memastikan ketersediaan, keandalan dan keakuratan dari informasi.

2.4. Perancangan Sistem

Perancangan sistem bertujuan untuk mencari bentuk yang optimal dari *software* yang akan dibangun dengan mempertimbangkan seluruh faktor permasalahan dan kebutuhan sistem (Koniyo dkk. 2007). Usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan kombinasi penggunaan teknologi dan *software* yang tepat, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan mudah untuk diimplementasikan. Perancangan suatu sistem harus mengetahui proses kerja dari aplikasi yang akan dirancang. Proses kerja tersebut terdiri atas dua proses, yaitu, *pertama*, Persiapan perancangan aplikasi diantaranya adalah

Hardware seperti PC, Bahasa pemrograman yang digunakan, Desain interface, serta Database menggunakan My SQL. *Kedua*, Perancangan cara kerja aplikasi dengan membuat aplikasi berdasarkan urutan-urutan proses sesuai dengan gambar flowchart.

Perancangan suatu sistem memerlukan alat bantu untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Alat bantu perancangan sistem yang dibutuhkan adalah: *Pertama*, Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram-DFD*); memperlihatkan bagaimana aliran informasi dan transformasi data dalam suatu data informasi. DFD dapat digunakan untuk merancang logika sebuah program atau rincian pemrosesan data. *Kedua*, ERD (Entity Relationship Diagram); merupakan notasi grafis dalam pemodelan, ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan antar penyimpanan secara konseptual. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antardata. ERD mempunyai notasi atau simbol yang digunakan dalam menggambarkan ERD. *Ketiga*, Perancangan Basis Data; merupakan kumpulan item data yang saling berhubungan satu dengan lainnya, yang diorganisasikan berdasar sebuah struktur tertentu, tersimpan dalam komputer. Perancangan basis data dapat menggunakan konsep normalisasi. Normalisasi merupakan suatu teknik dalam desain logika suatu basis data, teknik pengelompokan atribut dari suatu relasi sehingga membentuk struktur relasi yang baik tanpa anomali atau redundansi. Kegunaan normalisasi adalah meminimalisasi pengulangan informasi, dan memudahkan identifikasi objek/entitas.

2.5. Microsoft Office Access

Microsoft Access (MS Access) adalah suatu program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk perusahaan kecil hingga menengah (UKM). MS Access merupakan aplikasi dari beberapa aplikasi Microsoft Office, selain tentunya *Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint*. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna. MS Access dapat menggunakan data yang disimpan di dalam format *Microsoft Access, Microsoft Jet Database Engine, Microsoft SQL Server, Oracle Database*, atau semua kontainer basis data yang mendukung standar ODBC. Para pengguna/programmer yang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang kompleks, sementara para *programmer* yang kurang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang sederhana.

2.5.1. Penggunaan Microsoft Access

MS Access digunakan kebanyakan oleh bisnis-bisnis kecil dan menengah, di dalam sebuah organisasi yang kecil bahkan mungkin juga digunakan oleh perusahaan yang cukup besar, dan juga para programmer untuk membuat sebuah sistem buatan sendiri untuk

menangani pembuatan dan manipulasi data. MS Access juga dapat digunakan sebagai sebuah basis data untuk aplikasi Web dasar yang disimpan di dalam server yang menjalankan *Microsoft Internet Information Services* (IIS) dan menggunakan *Microsoft Active Server Pages* (ASP).

Beberapa pengembang aplikasi profesional menggunakan MS Access untuk mengembangkan aplikasi secara cepat (digunakan sebagai *Rapid Application Development / RAD tool*). MS Access kurang begitu bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien/server. Meskipun demikian, tampilan muka MS Access (*form, report, query, dan kode Visual Basic*) yang dimilikinya dapat digunakan untuk menangani basis data yang sebenarnya diproses oleh sistem manajemen basis data lainnya, seperti *Microsoft Jet Database Engine, Microsoft SQL Server*, produk yang mendukung ODBC.

2.5.2. Fitur

Salah satu keunggulan MS Access dilihat dari perspektif *programmer* adalah kompatibilitasnya dengan bahasa pemrograman *Structured Query Language (SQL)*; *query* dapat dilihat dan disunting sebagai statemen SQL, dan statemen SQL dapat digunakan secara langsung di dalam Macro dan VBA Module untuk secara langsung memanipulasi tabel data dalam Access. Para pengguna dapat mencampurkan dan menggunakan kedua jenis bahasa tersebut (VBA dan Macro) untuk memprogram form dan logika dan juga untuk mengaplikasikan konsep berorientasi objek. Microsoft SQL Server Desktop Engine (MSDE) 2000, yang merupakan sebuah versi mini dari Microsoft SQL Server 2000, dimasukkan ke dalam Office XP Developer Edition dan dapat digunakan oleh MS Access sebagai alternatif dari Microsoft Jet Database Engine (Koniyo dkk., 2007),

MS sAccess juga mengizinkan form untuk mengandung kode yang dapat dieksekusi ketika terjadi sebuah perubahan terhadap tabel basis data, seperti halnya trigger, selama modifikasi dilakukan hanya dengan menggunakan form tersebut, dan merupakan sesuatu hal yang umum untuk menggunakan kueri yang akan diteruskan (*pass-through* dan teknik lainnya di dalam Access untuk menjalankan *stored procedure* di dalam RDBMS yang mendukungnya. Dalam berkas Access Database Project (ADP) yang didukung oleh Microsoft Access 2000 dan yang selanjutnya, fitur-fitur yang berkaitan dengan basis data berbeda dari versi format/struktur data yang digunakan Access (*.MDB), karena jenis berkas ini dapat membuat koneksi ke sebuah basis data MSDE atau Microsoft SQL Server, ketimbang menggunakan Microsoft JET Database Engine. Sehingga, dengan menggunakan ADP, adalah mungkin untuk membuat hampir semua objek di dalam server yang menjalankan mesin basis data tersebut (tabel basis data dengan constraints dan trigger, view,

stored procedure, dan UDF). Meskipun demikian, yang disimpan di dalam berkas ADP hanyalah form, report, macro, dan modul, sementara untuk tabel dan objek lainnya disimpan di dalam server basis data yang membelakangi program tersebut.

2.5.3. Pengembangan dengan MS Access

Access mengizinkan pengembangan yang relatif cepat karena semua tabel basis data, kueri, form, dan report disimpan di dalam berkas basis data miliknya. Untuk membuat Query, Access menggunakan Query Design Grid, sebuah program berbasis grafis yang mengizinkan para penggunanya untuk membuat query tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman SQL. Di dalam Query Design Grid, para pengguna dapat memperlihatkan tabel basis data sumber dari query, dan memilih field-field mana yang hendak dikembalikan oleh proses dengan mengklik dan menyeretnya ke dalam grid. Join juga dapat dibuat dengan cara mengklik dan menyeret field-field dalam tabel ke dalam field dalam tabel lainnya.

Access juga mengizinkan pengguna untuk melihat dan memanipulasi kode SQL jika memang diperlukan. Bahasa pemrograman yang tersedia di dalam Access adalah Microsoft Visual Basic for Applications (VBA), seperti halnya dalam beberapa aplikasi Microsoft Office. Dua buah pustaka komponen Component Object Model (COM) untuk mengakses basis data pun disediakan, yakni Data Access Object (DAO), yang hanya terdapat di dalam Access 97, dan ActiveX Data Objects (ADO) yang tersedia dalam versi Access terbaru.

2.6. Hasil Studi Pendahuluan

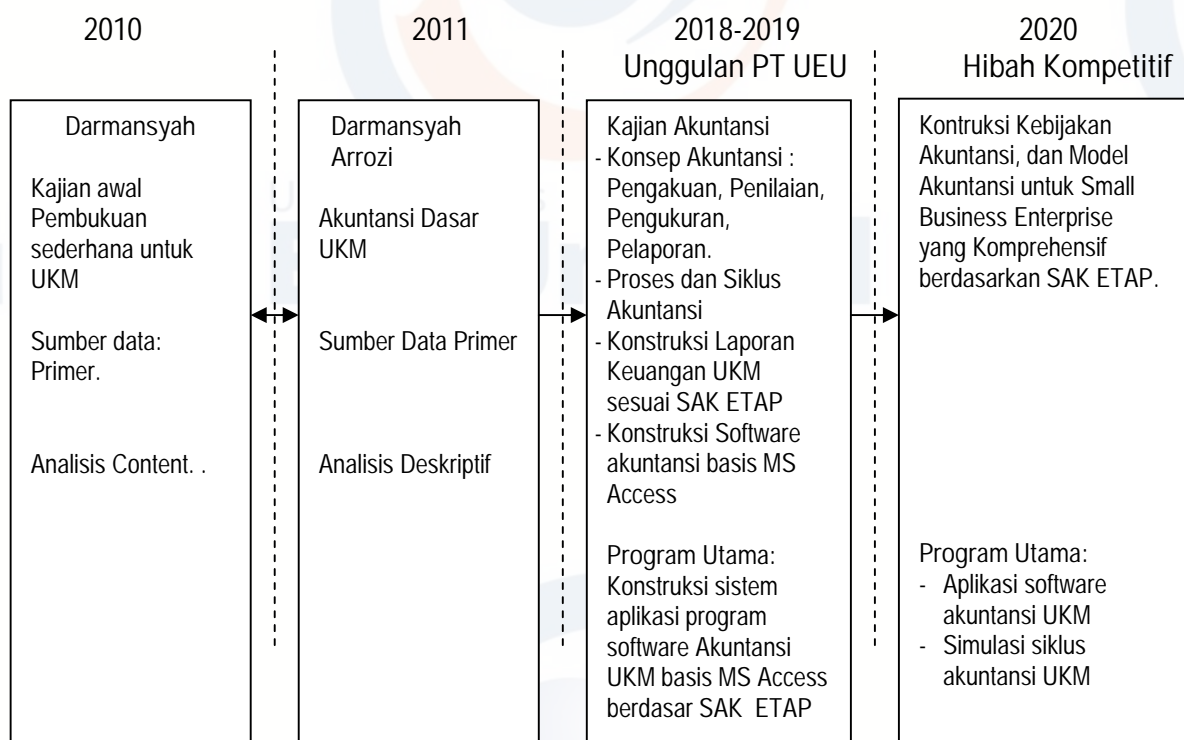
- a. Faktor penghambat UKM datang dari internal dan eksternal, yaitu lemahnya pengetahuan pasar, kekuatan ketahanan dan modal yang lemah, teknologi yang rendah, globalisasi untuk persaingan pasar, lemahnya pengaturan dan penengakan hukum, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, serta lemahnya dukungan infrastruktur bagi sentra produksi UKM (Dedy Handrimurtjahyo dkk, 2007; Najib, 2006).
- c. Barbara, *et al* (2000) menyatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UKM.
- d. Penyebab kegagalan UKM berasal dari faktor luar dan dalam perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, *personality short coming, financial and accounting* dan *operational short coming* (Theng dan Jasmine, 1996).
- e. Informasi akuntansi merupakan alat bagi manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis karena bersifat relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja (Gudono, 2007).
- f. Pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang

bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Idrus, 2000).

- g. Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan.
- h. Kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Benjamin, 1990) dan rendahnya penyusunan laporan keuangan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

2.7. Roadmap Penelitian

Penelitian ini menjelaskan peta penelitian yang menghasilkan penelitian terintegrasi dari rencana awal tahun 2018-2019 untuk menghasilkan sistem aplikasi *software* akuntansi UKM yang adaptif dan inovatif dalam program penelitian unggulan perguruan tinggi. Hasil program penelitian unggulan ini akan dilanjutkan dengan implementasi pada industri UKM di Jabodetabek. Tujuannya adalah menghasilkan sistem akuntansi dan *software* akuntansi yang yang fit dengan keinginan *user* dalam proses pelaporan keuangan dan berguna bagi peningkatan produktivitas dan kinerja. Peta penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1.
Roadmap Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem aplikasi *software* akuntansi UKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang inovatif dan adaptif terhadap bisnis UKM, akurat, murah, cepat dan hemat waktu dalam proses akuntansi. SAK ETAP merupakan manifestasi dari akuntansi normatif dalam praktek akuntansi yang seharusnya dan berdasarkan pada *principal based*.

Tujuan yang ingin dicapai pada tahun I dan II adalah:

- a) Pembentukan model perancangan system akuntansi yang mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja dari kegiatan bisnis UKM.
- b) Penyusunan siklus akuntansi melalui proses yang sederhana dan komprehensif.
- c) Merangkai kegiatan dan aktivitas operasional UKM melalui rangkaian pencatatan, peringkasan, pengikhtisaran, dan pelaporan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- d) Penetapan kebijakan akuntansi bersandarkan SAK ETAP.
- e) Perancangan model Perlakuan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP.
- f) Perancangan Sistem Pengakuan Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM.
- g) Perancangan Sistem Penilaian Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM.
- h) Perancangan Sistem Pengukuran Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM.
- i) Perancangan sistem Pelaporan Akuntansi dari perlakuan akuntansi UKM.
- j) Pembentukan Sistem Akuntansi UKM berdasarkan SAK ETAP.
- k) Menghasilkan teknologi tepat guna bagi UKM dalam membantu proses pengembangan usaha melalui pelaporan bisnis, kinerja, dan produktivitas.
- l) Rancangan pengembangan Model dan Sistem Akuntansi yang adaptif dan inovatif untuk peningkatan produktivitas usaha, kinerja, dan kualitas pelaporan bisnis UKM (point b sampai dengan i), melalui pembuatan program *computer akuntansi MS Access*.
- m) Implementasi Sistem dan Aplikasi program *software* akuntansi UKM.
- n) Diseminasi dalam seminar nasional pada asosiasi profesi di Indonesia.
- o) Publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi nasional di Akuntabilitas atau JAM.
- p) Pembuatan bahan ajar untuk pengembangan *case study* pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada bidang ilmu akuntansi keuangan dan system informasi akuntansi. Teori akuntansi *normative* dalam proses akuntansi perusahaan selama ini didominasi oleh praktek akuntansi yang seharusnya, manual, bersifat konservatif, dan lebih mengacu pada *rule based*. SAK ETAP sebagai dasar kebijakan akuntansi perusahaan bersifat *principal based* dan *judgement*. Hasil penelitian adalah pembentukan model system aplikasi *software* akuntansi untuk melakukan praktek akuntansi dalam kegiatan aktivitas bisnis UKM. Informasi akuntansi sangat bermanfaat mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk implementasi strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Metode Tahap Penelitian

4.1.1. Desain Penelitian Tahun I

4.1.1.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan (*action research*) yang dilakukan kepada Usaha Kecil dan Menengah untuk melihat system akuntansi dalam kegiatan bisnis UKM mengenai pengukuran kinerja produktivitas dan kualitas pelaporan bisnis dalam pengambilan keputusan. Pendekatan tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah system akuntansi terkait dengan kualitas pelaporan bisnis dan member konsekwensi pada pengukuran kinerja dan produktivitas UKM.

Jenis data berbentuk primer dan metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei. Data penelitian berupa data obyek yang menunjukkan rekaman kegiatan transaksi bisnis dalam kegiatan operasional UKM. Unit analisis adalah perusahaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di UKM yang berada pada pembinaan PT. Jasa Marga Persero.

4.1.1.2. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Jabodetabek dengan obyek penelitian adalah Usaha Kecil dan Menengah mulai Januari 2014 sampai dengan bulan Oktober 2015 yang tergabung dalam UKM binaan PT. Jasa Marga Persero.

4.1.1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah UKM di Jabodetabek yang tergabung dalam pembinaan PT Jasa Marga Persero. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Judgement - Purposive Sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Kriterianya adalah, UKM melakukan pencatatan secara sederhana, UKM mempunyai system akuntansi yang sederhana, UKM yang mempunyai proses akuntansi sederhana. UKM yang melakukan pelaporan keuangan tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP, serta UKM melaksanakan siklus akuntansi dengan dasar akuntansi normative yang tidak sewajarnya.

4.1.1.4. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, data yang dikumpulkan merupakan data primer. Data tersebut berupa Bukti transaksi adanya kegiatan bisnis UKM; Bukti pencatatan dalam UKM untuk mencatat kegiatan akuntansi pada saat pertama kejadian; Bukti pencatatan proses penggolongan dalam siklus akuntansi; Bukti pencatatan proses pengihktisaran dalam siklus akuntansi; Bukti pencatatan proses pelaporan dalam siklus akuntansi; serta *Blue print*

kebijakan akuntansi yang diterapkan pada UKM.

4.1.1.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisa kualitatif dengan dasar perlakuan akuntansi secara *normative*. Teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:18), yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Secara garis besar tiga tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan penyederhanaan dan abstraksi terhadap data yang telah terkumpul, meliputi: penggunaan penilaian pencatatan akuntansi dalam standar prosedur operasional yang berhubungan dengan kegiatan bisnis UKM, isi pencatatan siklus akuntansi UKM, isi penggolongan dalam siklus akuntansi UKM, isi pengikhtisaran siklus akuntansi UKM, isi pelaporan siklus akuntansi UKM, hasil pengamatan, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan dan abstraksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian data yang telah direduksi. Seluruh informasi yang diperoleh dari reduksi disusun secara naratif untuk pembuatan kesimpulan. Penyusunan informasi ini dengan cara memadukan data yang telah diperoleh, baik dari observasi, survey, catatan siklus akuntansi UKM, catatan lapangan, maupun observasi.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi menentukan arti atau makna mengenai data yang telah diperoleh dan memberikan penjelasan, selanjutnya menguji kebenarannya dengan verifikasi.

4.1.2. Desain Penelitian Tahun 2

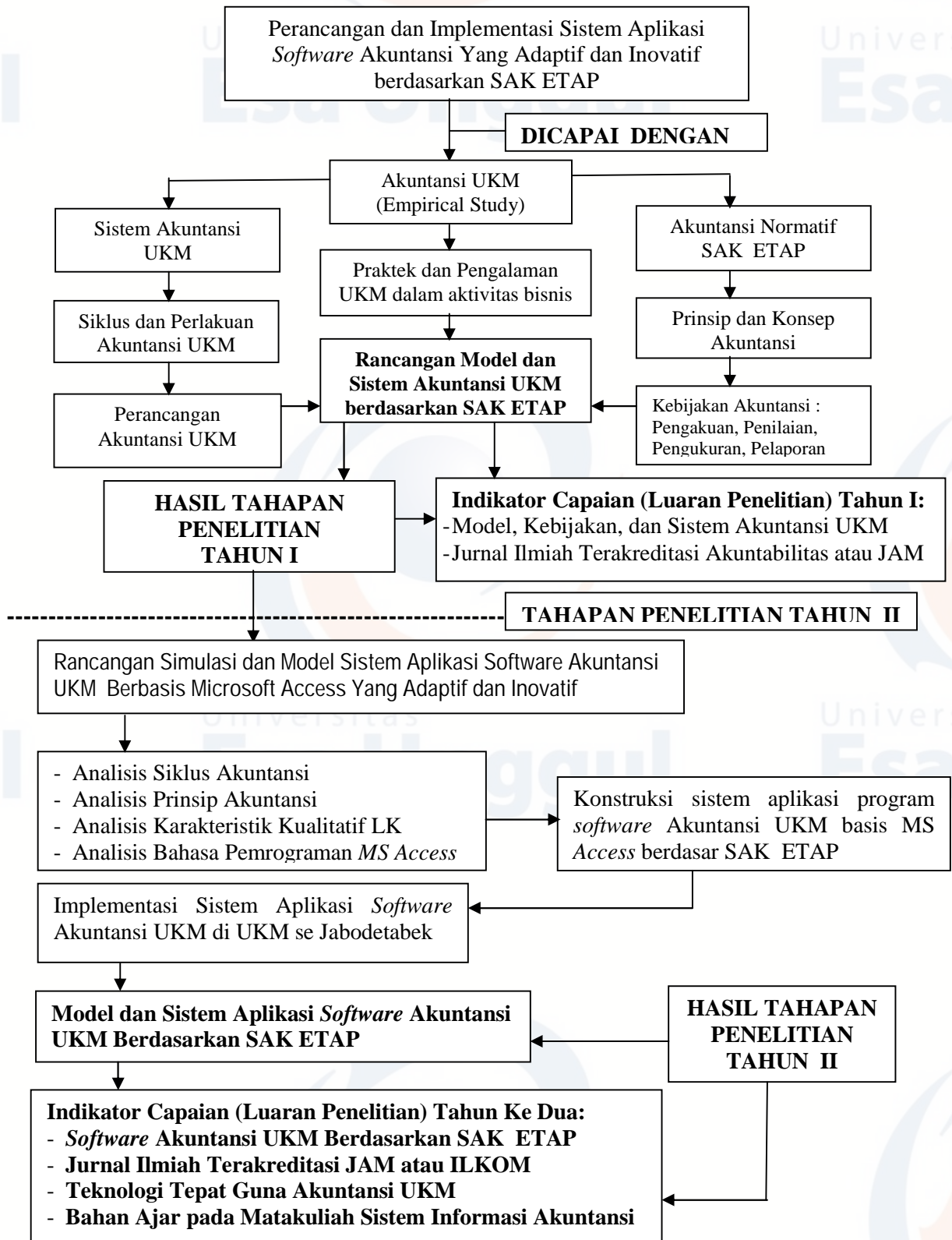
Penelitian ini menggunakan pendekatan *riset and development* yang dilakukan di laboratorium akuntansi dan komputasi untuk menghasilkan program sistem aplikasi *software* akuntansi UKM berbasis *Microsoft Access* (MS access). Teknik penelitian menggunakan studi kasus pada perusahaan UKM.

4.1.2.1. Bahan dan Alat

Bahan yang diperlukan adalah konsep *normative* siklus akuntansi, data akuntansi UKM dalam satu periode, serta Compact Disk RW. Sedangkan peralatan yang diperlukan adalah seperangkat sistem pemrograman yaitu Operating Sistem for Windows dan program *Microsoft Access* (MS Access).

4.1.2.2. Perancangan Sistem Aplikasi *Software*

Melakukan langkah dari desain penelitian 1 dari a sampai dengan e basis program *MS Access* yang dipakai untuk penentuan kinerja, produktivitas, dan kualitas pelaporan bisnis UKM. Alur penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada Gambar 3.1.



Gambar 4.1. Bagan Alir Tahapan penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Akuntansi UKM

Informasi Akuntansi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 27 tentang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah membuat proses pelaporan keuangan bagi usaha ini terjadi pelemahan. Sehingga, kelompok usaha ini menjadi sulit dalam melihat kinerja bisnis. Belum adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang diterapkan secara konsisten membuat UKM memiliki berbagai keterbatasan. Sehingga, menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UKM dibandingkan dengan manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*). Di samping itu, tersedianya informasi yang lebih akurat melalui informasi akuntansi yang dihasilkan diduga tidak mempengaruhi keputusan atas masalah yang dihadapi manajemen (*relevance*).

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Oleh karena itu, UKM memerlukan standar akuntansi sebagai acuan. Akuntansi UKM harus mempunyai pedoman dan pedoman tersebut tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (SAK, 2009). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas kepada public. Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK, 2009) adalah entitas yang:

- (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*

statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit

5.2. Prinsip dan Konsep Akuntansi

5.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

5.2.2. Karakteristik Kualitas Informasi

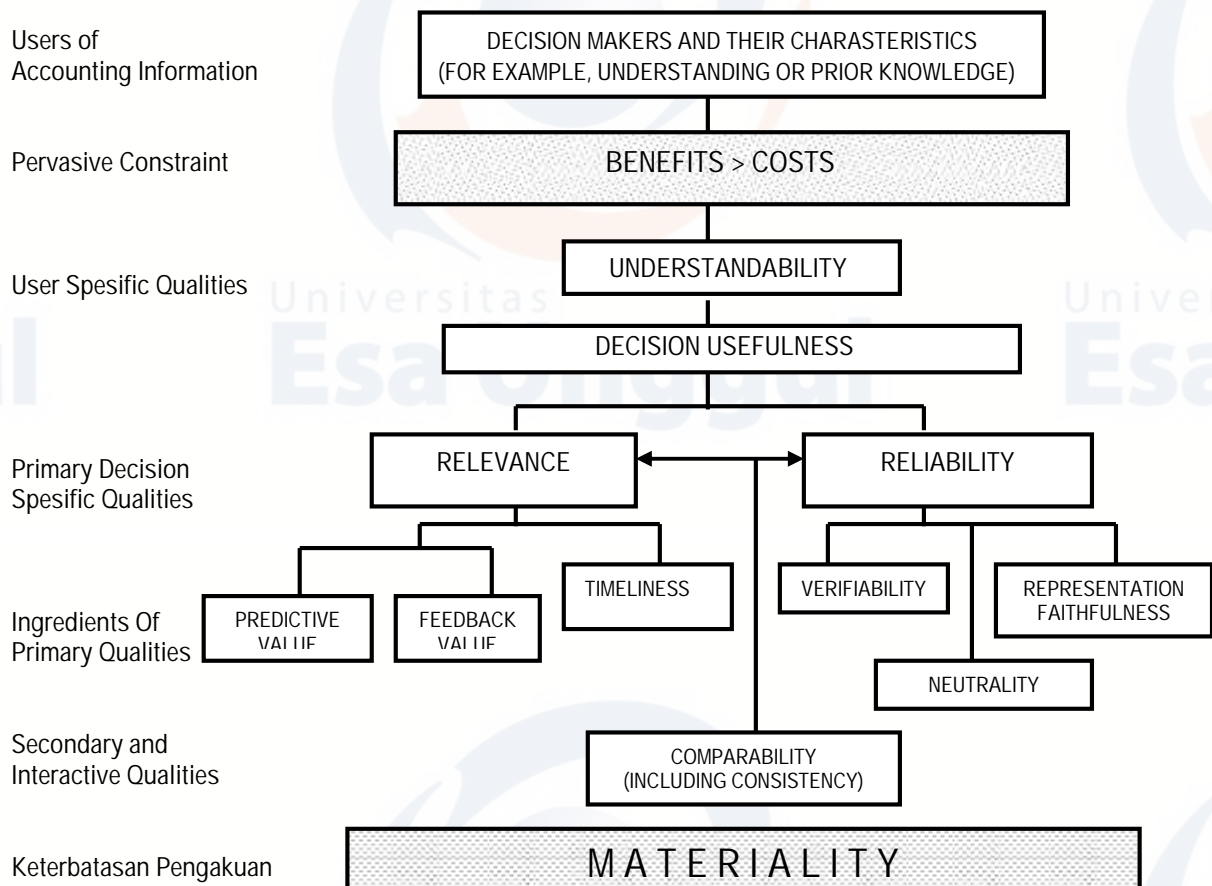
Rerangka konseptual merupakan pedoman bagi penyusun standar untuk memutuskan suatu obyek atau kejadian harus diwajibkan melalui standar akuntansi untuk dilaporkan oleh perusahaan (Suwardjono, 2008:164). Penentuan suatu obyek dilaporkan atau tidak, serta bagaimana melaporkannya melibatkan pilihan akuntansi (*accounting choices*) dan kebijakan akuntansi (*accounting policies*) karena tersedianya berbagai alternatif perlakuan akuntansi. Karena merupakan pedoman yang harus diacu dalam pembuatan kebijakan akuntansi maka rerangka konseptual harus memuat kriteria layak untuk dilaporkan dalam kaitannya dengan tujuan pelaporan keuangan.

Kriteria yang menjadi pedoman kebijakan akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah apakah informasi suatu obyek bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak pemakai yang dituju. Kebermanfaatan merupakan karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Kriteria ini disebut kualitas informasi akuntansi. Ciri kualitatif ini yang disyaratkan agar laporan keuangan bermanfaat bagi pemakainya dan diperlukan agar tujuan akuntansi keuangan dapat tercapai (Kieso dan Weygandt, 1989:35).

Yang dimaksud dengan kualitas akuntansi adalah bahwa laporan keuangan harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

5.2.2.1. Kualitas Primer

Financial Accounting Standard Board (FASB) dengan SFAC no. 2 menyatakan bahwa kualitas yang membedakan informasi lebih berguna dari informasi yang kurang berguna terutama adalah kualitas utama relevan dan *reliability*. Dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah :



Sumber: Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, FASB 1980

Gambar 5.1. HIRARKI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

1. Relevansi

Relevansi informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Jika informasi tertentu tidak mempunyai hubungan dengan suatu keputusan, ia bersifat tidak relevan terhadap keputusan tersebut. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus kapabel dalam pengambilan keputusan yang berbeda bagi pengguna untuk membentuk prediksi mengenai hasil masa lalu, sekarang, dan masa datang untuk konfirmasi atau kebenaran harapan. Supaya dapat relevan, informasi akuntansi harus mempunyai tiga karakteristik utama, yaitu :

a. Nilai Prediktif

Informasi yang relevan membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, yang sekarang, dan yang akan datang.

b. Nilai umpan balik

Informasi yang relevan membantu pemakai dalam mendukung ataupun memperbaiki perkiraan sebelumnya.

c. Tepat waktu

Informasi harus tersedia untuk pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika dibutuhkan maka tidak mempunyai nilai untuk tindakan masa datang. Ini mengurangi relevansi dan tidak berguna.

2. Reliable

Informasi dapat diandalkan jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Keandalan diperlukan oleh individu yang tidak cukup waktu untuk memeriksa isi informasi. *Reliabel* bersandarkan pada kewajaran isi pokok penyajian dan menjamin penyajian berkualitas bagi pengguna, serta berlandaskan pada pengukuran yang *verifiabel* dan penyajian wajar. Informasi yang netral berinteraksi dengan dua komponen reliabilitas untuk mempengaruhi manfaat informasi. Supaya diandalkan, informasi akuntansi mempunyai tiga karakteristik utama, yaitu :

a. Dapat diperiksa

Kemampuan suatu informasi untuk diuji kebenarannya oleh orang yang berbeda dengan metode pengujian yang sama sehingga menghasilkan kesimpulan yang sama.

b. Kejujuran penyajian

Penyajian kewajaran adalah kesesuaian antara pengukur atau deskripsi dengan fenomena sebenarnya yang diukur.

c. Kenetralan

1. Netral berarti bahwa baik dalam merumuskan atau mengimplementasi standar, perhatian utama adalah relevansi dan reliabilitas informasi yang dihasilkan bukan pengaruh standar terhadap pihak pemakai tertentu.
2. Informasi bebas dari bias dalam penyajian laporan, dan disajikan tidak untuk mengarahkan kelompok pemakai tertentu agar bertindak sesuai dengan keinginan penyedia informasi. Netral tidak berarti penyaji laporan keuangan tidak memiliki tujuan ketika menyajikan laporan keuangan akan tetapi tujuan tersebut seharusnya tidak dipengaruhi oleh hasil yang ditentukan sebelumnya.
3. Netral tidak berarti tanpa tujuan dan tidak berarti bahwa informasi akuntansi tidak mempengaruhi perilaku manusia.
4. Netral berarti informasi yang disajikan tidak memihak kepada kepentingan konstituen tertentu.

5.2.2.2. Kualitas Sekunder

Informasi lebih berguna jika mempunyai karakteristik kualitas sekunder, yaitu: keterbandingan dan konsistensi. Karakteristik kualitatif sekunder adalah sebagai berikut:

1. Dapat dibandingkan

Informasi tentang badan usaha berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang beberapa badan usaha lain, dan dengan informasi serupa tentang badan usaha yang sama untuk periode yang berbeda.

2. Konsistensi

Konsistensi menunjukkan penerapan metode yang sama sepanjang periode. Prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat diubah apabila metode tersebut telah dipilih. Akan tetapi, perusahaan diberi keleluasaan untuk mengubah metode akuntansi yang diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

5.2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Informasi akuntansi berguna jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan suatu keterbatasan bagi manfaat informasi untuk pelaporan keuangan. Karakteristik keterbatasan adalah sebagai berikut:

a. Cost and Benefit

Informasi akuntansi akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan, selama manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi tersebut melebihi biaya yang diperlukan untuk menghasilkannya. Oleh karena itu, sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

b. Materialitas

Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Pertimbangan utama konsep ini adalah apakah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi masih menjadi kendala karena tidak adanya standar umum untuk merumuskan konsep tersebut.

Dari hasil pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat adalah *relevance* dan *reliability*, serta membantu estimasi *expected value* dan *risk*. Informasi disebut *relevance* bila memiliki nilai prediksi, umpan balik, dan tepat waktu. Sedangkan, informasi disebut *reliable* bila memiliki *representational faithfulness*, *verifiable*, *neutral*, bebas dari kesalahan dan bias serta menyajikan apa yang sesungguhnya ingin disajikan. Manfaat lainnya adalah membantu estimasi nilai harapan (*expected values*) dan *risks* dari *return* sekuritas, serta membantu mengubah keyakinan dan tindakan pengguna. Kualitas informasi tidaklah harus diartikan bahwa informasi tersebut harus pasti (*certainty*) atau sesuai (*precision*) (SFAC No. 2 dalam Scott, 2009:78-79). Dengan cara ini FASB dapat memenuhi tujuan laporan keuangan seperti yang disebutkan dalam SFAC No.1 dan ciri kualitatif informasi dalam SFAC No. 2.

Manfaat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Kriteria penilaian kebermanfaatannya adalah kegunaan dari praktek akuntansi. Berdasarkan SFAC No. 2 dan SAK-IAI, manfaat informasi akuntansi diukur dari indikator, yaitu: prediktif, umpan balik, tepat waktu, dapat diperiksa, kewajaran penyajian, netral, konsistensi, keterbandingan, mudah dipahami, materialitas, keseimbangan biaya dan manfaat, kinerja jangka pendek, dan prospek nilai ekonomi jangka panjang.

5.3. Kebijakan Akuntansi

5.3.1. Konsistensi Kebijakan Akuntansi

Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, kecuali SAK ETAP secara spesifik mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi pos-pos sehingga kebijakan akuntansi yang berbeda adalah sesuai. Jika SAK ETAP mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi tersebut, maka suatu kebijakan akuntansi yang sesuai dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kategori.

5.3.2. Kebijakan Akuntansi UKM

Penerapan akuntansi melibatkan pembuatan kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di UKM. Kebijakan akuntansi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Periode penyusunan laporan keuangan menggunakan tahun buku.
2. Metode pembukuan menggunakan *accrual basis*.
3. Pengeluaran di atas jumlah Rp. 2.500.000,- di akui sebagai *cost* dan dilakukan kapitalisasi.
4. Penyusutan menggunakan metode yang digunakan dalam perpajakan.
5. Pemisahan yang jelas antara pemilik dengan pelaku usaha.
6. Perkiraan atau rekening menggunakan kode blok.

Bagan akun untuk perusahaan dagang harus mencerminkan jenis-jenis transaksi barang dagang yang telah kita kemukakan dalam bab ini. Sebagai dasar untuk ilustrasi, kode blok ditunjukkan dalam table 5.1.

Tabel 5.1. Kode Blok Rekening

Akun Neraca	Akun Laporan Laba – Rugi
<p>100 Aktiva</p> <p>110 Kas</p> <p>111 Wesel Tagih</p> <p>112 Piutang Usaha</p> <p>113 Piutang Bunga</p> <p>115 Persediaan Barang Dagang</p> <p>116 Perlengkapan Kantor</p> <p>117 Asuransi Dibayar di Muka</p> <p>120 Tanah</p> <p>123 Peralatan Toko</p> <p>124 Akumulasi Penyusutan – Peralatan Toko</p> <p>125 Peralatan Kantor</p> <p>126 Akumulasi Penyusutan – Peralatan Kantor</p> <p>200 Kewajiban</p> <p>210 Utang Usaha</p> <p>211 Utang Gaji</p> <p>212 Sewa Dibayar di Muka</p> <p>215 Wesel Bayar</p> <p>300 Ekuitas Pemilik</p> <p>310 Modal Pat King</p> <p>311 Penarikan Pat King</p> <p>312 Ikhtisar Laba-Rugi</p>	<p>400 Pendapatan</p> <p>410 Penjualan</p> <p>411 Retur dan Potongan Penjualan</p> <p>412 Diskon Penjualan</p> <p>500 Biaya dan Beban</p> <p>510 Harga Pokok Penjualan</p> <p>520 Beban Gaji Penjualan</p> <p>521 Beban Iklan</p> <p>522 Beban Penyusutan – Peralatan Toko</p> <p>523 Beban Pengiriman</p> <p>529 Beban Penjualan Rupa-rupa</p> <p>530 Beban Gaji Kantor</p> <p>531 Beban Sewa</p> <p>532 Beban Penyusutan- Peralatan Kantor</p> <p>533 Beban Asuransi</p> <p>534 Beban Perlengkapan Kantor</p> <p>539 Beban Administrasi Rupa-rupa</p> <p>600 Pendapatan Lain-lain</p> <p>610 Pendapatan Sewa</p> <p>611 Pendapatan Bunga</p> <p>700 Beban Lain-lain</p> <p>710 Beban Bunga</p>

7. Kas kecil menggunakan metode *imprest fund*.
8. Pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*.

Ilustrasi metode perpetual dalam pencatatan transaksi oleh penjual dan pembeli.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”.

6. Saling Hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

(a) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.

(b) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

5.3.2.2. Penilaian

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

5.3.2.3. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini

termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- (a) **Biaya historis.** Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajibandicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- (b) **Nilai wajar** adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

5.3.2.4. Pelaporan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.

Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

5.4. Sistem Akuntansi UKM

5.4.1. Siklus Akuntansi UKM

Bisnis bergerak melalui suatu aktivitas. Pada awal siklus tersebut, manajemen merencanakan kemana bisnis akan dibawa dan memulai langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan operasi. Pada sepanjang siklus, yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas operasi dari usaha tersebut. Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Kemudian akuntan menyiapkan akun-akun untuk mencatat aktivitas operasi pada siklus berikutnya.

Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 5.2.



Gambar 5.2. Siklus Akuntansi

1. Transaksi

Adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dan menggambarkan sumber atau penyebab perubahan di dalam harta, utang, dan modal.

Contoh : Membeli tanah seharga Rp. 50.000.000,- untuk dipakai sebagai lokasi perusahaan.

Transaksi yang terjadi dinilai berdasarkan suatu pertukaran dimana setiap kesatuan menerima dan mengorbankan nilai seperti pembelian atau penjualan barang atau jasa. Atau transaksi dapat berupa transfer pada suatu arah dimana suatu kesatuan mengadakan hutang atau mentransfer suatu harta kepada kesatuan lain tanpa langsung menerima (atau memberi) nilai sebagai penukarnya. Contoh : Investasi oleh pemilik, pembayaran pajak.

Transaksi pertama-tama dicatat dalam jurnal. Kemudian secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke rekening-rekening buku besar. Proses pemindahan debit dan kredit ini dari ayat jurnal ke rekening-rekening buku besar dinamakan pemostingan. Sistem akuntansi *double entry bookkeeping* merupakan alat yang efektif untuk menganalisis pengaruh dari berbagai transaksi. Penggunaan system tersebut untuk menganalisis transaksi dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Tentukan apakah rekening *asset*, *liabilities*, *equity*, *revenue*, atau *expense* terpengaruh oleh suatu transaksi
2. Untuk setiap rekening yang terpengaruh oleh transaksi, tentukan apakah rekening tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debit atau kredit.

Jenis – Jenis Transaksi

Jenis transaksi mencakup dua jenis, yaitu :

- a. Transaksi *Eksternal*, yaitu transaksi yang mencakup interaksi diantara suatu kesatuan dan lingkungannya seperti transaksi dengan kesatuan lain, perubahan harga barang atau jasa yang dibeli atau dijual oleh suatu kesatuan.

Contoh : Transaksi pembelian, transaksi penjualan

- b. Transaksi *Internal*, yaitu transaksi yang terjadi di dalam suatu kesatuan.

Contoh : Penggunaan gedung dan mesin dalam operasi, pemakaian bahan baku dalam proses produksi.

2. JURNAL

Definisi : Catatan akuntansi pertama kali atau transaksi dan kejadian terpilih lainnya dicatat pertama kali.

Bentuk Jurnal

Bentuk jurnal yang paling sederhana secara kronologis mencatat transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain yang dinyatakan dalam satuan debet dan kredit diperkirakan tertentu. Bentuk jurnal ada 2 yaitu :

- a. Jurnal Umum
- b. Jurnal Khusus

Untuk mencatat transaksi yang berulang kali terjadi dan mempunyai karakteristik yang sama. Fungsinya adalah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas pembukuan.

Prosedur Penjurnalan

Proses penjurnalan menggunakan system akuntansi double entry yang merupakan alat yang sangat efektif untuk menganalisis pengaruh dari berbagai transaksi. Prosedur penjurnalan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- a. Tentukan apakah akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, atau beban terpengaruh oleh suatu transaksi.
- b. Untuk setiap akun yang terpengaruh oleh transaksi, tentukan apakah akun tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debet atau kredit.

Contoh bentuk jurnal :

Tanggal	Nama Rekening Dan keterangan	Nomor Rekening	Debet (Rp)	Kredit (Rp)

Sifat – sifat Rekening

Jenis Rekening	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Modal	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Biaya	Debit	Kredit	Debit

3. BUKU BESAR

Definisi : Buku yang berisi kumpulan dari semua perkiraan harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban.

Fungsi : Memindahkan seluruh pos-pos yang ada dalam jurnal ke dalam rekening-rekeningnya di buku besar.

Bentuk Buku Besar

- Huruf 'T'
- Kolom

Prosedur Posting

Proses pemindahan catatan jurnal ke buku besar mengikuti langkah-langkah berikut :

- Jumlah dalam kolom debit jurnal diposkan ke sisi debit perkiraan buku besar.
- Jumlah dalam kolom kredit jurnal diposkan ke sisi kredit perkiraan buku besar.
- Angka di dalam kolom Ref mengacu pada perkiraan di dalam buku besar dimana masing-masing pos diposkan.
- Ref pembukuan di catat berlawanan dengan judul perkiraan dalam jurnal.

Posting

Proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar. Contoh Buku Besar :Bentuk T

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah

Contoh Buku Besar : Bentuk Saldo Berjalan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo

4. NERACA SALDO

Definisi: Suatu daftar dari semua perkiraan yang terbuka di dalam buku besar beserta saldo-saldonya.

Fungsi Neraca Sado :

- a. Membuktikan bahwa dalam jumlah debet dan kredit adalah sama di dalam buku besar.
- b. Menyajikan daftar perkiraan terbuka beserta saldonya sebagai dasar bagi penyesuaian dan berguna dalam penyusunan laporan keuangan dan penyediaan data mengenai perusahaan yang bersangkutan.

Prosedur Pembuatan Neraca Saldo

- a. Menjumlah semua pos-pos rekening dalam buku besar.
- b. Memindahkan semua pos-pos rekening dalam buku besar ke neraca saldo.
- c. Menjumlahkan sisi debet dan kredit dan jumlah harus sama.

Suatu daftar saldo rekening yang terdapat di buku besar.

**PT. X
Neraca Saldo
Per 31 Desember XXXX**

Rekening	Debet	Kredit

5. JURNAL PENYESUAIAN

Pengertian : Ayat-ayat yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memutakhirkan semua perkiraan atas dasar akuntansi akrual sehingga laporan keuangan yang benar dapat disusun.

Fungsi :

1. Untuk memperoleh pencocokan yang tepat antara pendapatan dan beban dalam penentuan laba bersih untuk periode berjalan.
2. Untuk mendapatkan laporan yang akurat atas harta dan ekuitas yang ada pada akhir periode tersebut.

Penjelasan Yang Perlu Disesuaikan

Penyesuaian dilakukan pada akhir periode karena beberapa rekening atau akun buku besar memerlukan pemutakhiran serta adanya konsep penandingan dari dasar akrual dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Kondisi Yang Memerlukan Penyesuaian

1. Kondisi menanggung atau menunda pengakuan beban atau pendapatan

Contoh : Beban yang ditangguhkan, Pendapatan yang ditangguhkan.

2. Kondisi Akrua akibat tidak adanya pencatatan beban yang terjadi atau pendapatan yang dihasilkan.

Contoh : Beban akrual atau kewajiban akrual, Pendapatan akrual atau aktiva akrual.

Contoh Jurnal Penyesuaian :

a. Beban Yang ditangguhkan (*deferred expenses*)

(Insurance expenses) Beban Asuransixx
(Prepaid expense) Asuransi Di Byr Dimukaxx

b. Pendapatan Yang Ditangguhkan (*Deferred Revenues*)

(Unearned Revenues) Pendapatan Diterima Dimuka Xx
(Revenues) Pendapatanxx

c. Beban Akrua (*Accrual expenses*)

(Salary Expenses) Beban Gaji XX
(Salary Liabilities) Utang Gajixx

d. Pendapatan akrual (*Accrual Revenues*)

(Interest Receivable) Piutang Bunga XX
(Interest Revenues) Pendapatan Bunga XX

e. Penyusutan Aktiva Tetap (*Fixed Asset Depreciation*)

(Fixed Asset Depreciation Expenses) Beban Penyusutan Aktiva TetapXX
(Accumulation Depreciation Fixed Asset) Akm. Peny. Aktiva TetapXX

f. Persediaan Barang (*Inventory Merchandise*)

(Inventory Merchandise) Persediaan barang xx
Ikhtisar Rugi Laba XX

6. NERACA LAJUR

Neraca lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara yang sistematis.

Proses Penyusunan Neraca Lajur :

1. Masukkan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom neraca saldo pada formulir neraca lajur.
2. Masukkan ayat-ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian
3. Mengisi kolom neraca saldo setelah disesuaikan.
4. Memindahkan jumlah-jumlah di kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba rugi atau neraca.
5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca, memasukkan angka laba bersih atau rugi bersih sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom diatas.

Bentuk Work Sheet (Neraca Lajur)

Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Stl. Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Laporan Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Prosedur Penyelesaian Work Sheet

- Mengikhtisarkan seluruh akun dalam buku besar ke kolom neraca saldo sesuai dengan nama akunnya.
- Akun-akun ditambahkan sesuai keperluan untuk merampungkan penyesuaian dan jumlahnya dipindahkan ke kolom penyesuaian pada neraca lajur serta masing-masing akun ditandai huruf.
- Menambahkan kolom neraca saldo dengan kolom penyesuaian dan diteruskan ke kolom-kolom neraca setelah disesuaikan.
- Memindahkan jumlah pendapatan dan beban yang ada pada kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom laba rugi.
- Memindahkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom neraca.
- Menghitung selisih hasil penjumlahan kolom laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dan memindahkan ke kolom neraca.

7. LAPORAN KEUANGAN

Neraca lajur merupakan alat bantu dalam menyusun laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan neraca.

Ilustrasi Pembuatan Laporan Laba Rugi

Laporan ini biasanya disiapkan langsung dari neraca lajur. Pada Laporan laba rugi beban umumnya disajikan menurut besarnya mulai dari yang terbesar ke yang terkecil.

Contoh : Laporan Laba Rugi terdapat pada UD Perdana

UD. Perdana
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2018

Penjualan	xxxx	
Retur Penjualan	(xxxx)	
Potongan Penjualan	<u>(xxxx)</u>	
Penjualan Bersih		xxxx
Harga Pokok Penjualan :		
- Persediaan barang dagangan, 1 Januari 2013	xxxx	
- Pembelian	xxxx	
- Biaya angkut pembelian	<u>xxxx</u>	
- Pembelian Bersih	xxxx	
- Retur Pembelian	(xxxx)	
- Potongan Pembelian	<u>(xxxx)</u>	
- Harga Pokok Pembelian	<u>xxxx</u>	
- Barang Tersedia Untuk Dijual	xxxx	
- Persediaan Barang Dagangan Akhir	<u>(xxxx)</u>	
Harga Pokok Penjualan	<u>(xxxx)</u>	
Laba Kotor		xxxx
Biaya Operasional :		
Biaya Penjualan	xxxx	
Biaya Administrasi dan Umum	<u>xxxx</u>	
Jumlah Biaya Operasional		<u>(xxxx)</u>
Laba Operasional		xxxx
Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha :		
Pendapatan Sewa	xxxx	
Biaya Bunga	<u>(xxxx)</u>	
		<u>Xxxx</u>
Laba bersih sebelum pajak		xxxx
PPh		<u>(xxx)</u>
Laba Bersih		xxxx

Ilustrasi Pembuatan Laporan Perubahan Modal

Laporan ini disiapkan dengan mencantumkan saldo awal ekuitas pemilik, menambahkan investasi pada usaha tersebut serta laba bersih selama periode yang bersangkutan dan mengurangi penarikan oleh pemilik. Jumlah yang dicantumkan dalam neraca lajur sebagai modal tidak selalu merupakan saldo akun pada awal periode akuntansi. Contoh : Laporan Perubahan modal terdapat pada UD Perdana

UD. Perdana
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018

Modal, Tn. Darmansyah, 1 Januari 2013	xxxxx	
Laba bersih tahun berjalan	xxxxx	
Prive, Tn. Darmansyah	<u>(xxxxx)</u>	
Kenaikan atau penurunan modal	<u>xxxxx</u>	
Modal, Tn. Darmansyah, 31 Desember 2013		<u>xxxxx</u>

Ilustrasi Pembuatan Neraca

Berbagai seksi dan sub seksi acapkali digunakan dalam menyusun neraca. Dua kelompok aktiva yang lazim adalah aktiva lancar dan aktiva tetap. Dua kelompok utama kewajiban adalah kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Hak pemilik atas aktiva disajikan dibawah seksi kewajiban dan ditambahkan dengan total kewajiban. Total kewajiban dan ekuitas pemilik harus sama dengan total aktiva.

**UD. Perdana
Balance Sheet
Per 31 Desember 2018**

AKTIVA

Aktiva Lancar :

- Kas dan Setara Kas	xxxxx	
- Piutang Dagang	xxxxx	
- Persediaan Barang Dagangan	xxxxx	
- Perlengkapan Toko	xxxxx	
- Sewa Dibayar Dimuka	xxxxx	
- Lain-lain	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		xxxxxx

Aktiva Tidak Lancar :

- Tanah	xxxxx	
- Bangunan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Bangunan	(xxxxx)	
- Kendaraan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(xxxxx)	
- Peralatan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Peralatan	(xxxxx)	
- Merk Dagang	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>xxxxxx</u>

TOTAL AKTIVA

xxxxxx

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

KEWAJIBAN :

Kewajiban Lancar :

- Utang dagang	xxxxx	
- Utang Pajak	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Kewajiban Lancar		xxxxxx

Kewajiban Tidak Lancar :

- Utang Bank	xxxxx	
- Utang Luar Negeri	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>xxxxxx</u>
Jumlah Kewajiban		xxxxxx

EKUITAS :

- Modal, Tn. Darmansyah		<u>xxxxxx</u>
-------------------------	--	----------------------

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

xxxxxx

8. JURNAL PENUTUP

Jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening-rekening nominal dan rekening prive). Tujuan pembuatan jurnal penutup adalah :

1. Untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua rekening sementara sehingga menjadi nol.
2. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode.

Penutupan pembukuan biasanya dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menutup semua rekening pendapatan dengan memindahkan saldo setiap rekening pendapatan ke rekening Laba Rugi.
2. Menutup semua rekening biaya dengan memindahkan saldo setiap rekening biaya ke rekening Laba Rugi.
3. Menutup Rekening Laba Rugi dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal. Untuk perseroan terbatas, rekening laba rugi dipindahkan ke rekening Laba Ditahan.
4. Menutup rekening Prive atau deviden dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal atau Laba Ditahan.

9. JURNAL BALIK

Pengertian : Jurnal yang digunakan untuk mempermudah akuntansi ke periode berikutnya.

Fungsi : Menyederhanakan proses akuntansi, serta bersifat optional.

Perkiraan-perkiraan yang perlu di balik

- a. Rekening Yang ditangguhkan (Deferred).
- b. Rekening Akrual.

10. JURNAL KOREKSI

Pengertian : Kesalahan dalam melakukan jurnal dan pemostingan transaksi

Tujuan : Untuk mengkoreksi kesalahan dalam jurnal atau pemosan yang tergantung pada sifat dan waktu di temukannya.

Contoh :

Neraca saldo adalah cara yang paling efektif untuk menemukan kesalahan dalam buku besar dengan mengindikasikan jumlah debit dan kredit adalah sama. Kesalahan-kesalahan yang menyebabkan ketidakseimbangan neraca saldo adalah :

1. Kesalahan Penyiapan Neraca Saldo
 - a. Kesalahan penjumlahan kolom
 - b. Kesalahan dalam mencatat angka-angka ke neraca saldo
 - c. Saldo dimasukkan ke kolom yang salah atau diabaikan
2. Kesalahan saldo rekening
 - a. Kesalahan menghitung saldo
 - b. Saldo dimasukkan ke kolom rekening yang salah
3. Kesalahan pemostingan
 - a. Jumlah yang dimasukkan ke suatu rekening yang salah
 - b. Debit diposkan sebagai kredit atau sebaliknya
 - c. Pemosan debit atau kredit diabaikan

Macam-macam kekeliruan yang terjadi :

- a. Transposisi
Terjadi bila urutan digit dalam angka ayat jurnal berubah secara tidak sengaja.
Contoh : Angka Rp. 542 menjadi Rp. 452
- b. Slide
Terjadi jika terjadi kesalahan penempatan jumlah
Contoh : Angka Rp. 542,00 diposkan sebagai Rp. 54,20

Koreksi Kesalahan

Tujuan : Untuk mengkoreksi kesalahan dalam jurnal atau pemosan yang tergantung pada sifat dan waktu ditemukannya.

Tabel 5.3. Koreksi Kesalahan

Kesalahan	Prosedur Koreksi
Ayat jurnal tidak benar tetapi tidak diposkan	Coret kesalahan tersebut dan cantumkan judul/jumlah yang benar
Ayat jurnal benar tetapi diposkan keliru	Coret kesalahan tersebut dan lakukan pemosan yang benar
Ayat jurnal tidak benar dan sudah diposkan	Buatlah jurnal dan pemosan untuk mengoreksi kesalahan tersebut

KINERJA BISNIS

Kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan penilaian sehingga akan memberi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis. Kegiatan operasional bias berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu identifikasi ukuran dalam bentuk pengukuran sebagai berikut:

a. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran ini membandingkan antara input aktual/input ideal menurut rencana

b. Pengukuran Efektifitas

Pengukuran ini membandingkan antara output aktual/output ideal menurut rencana

c. Pengukuran Kualitas

Pengukuran ini membandingkan antara jumlah produk yang benar/total produk yang dihasilkan.

d. Pengukuran Ketepatan-waktuan

Pengukuran ini membandingkan antara jumlah produk yang dihasilkan tepat waktu/total produk yang dihasilkan.

e. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran ini membandingkan antara jumlah output/input

BAB VI KESIMPULAN

Perancangan sistem akuntansi dibangun dari fungsi pelaporan keuangan untuk tujuan laporan keuangan dan manfaat dari informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Proses perancangan system akuntansi harus mempunyai kebijakan akuntansi yang memuat prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material. Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, manajemen harus menggunakan pertimbangannya (judgement) untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan, reliable, dan wajar.

Kegiatan proses akuntansi dimulai dari pencatatan suatu peristiwa atau transaksi bisnis yangb direkam dalam suatu dokumen atau bukti transaksi baik secara eksternal maupun internal. Contoh dokumen adalah nota, kuitansi maupun faktur. Akuntansi akan mengakui kegiatan trnskasi pertama kali dengan melakukan penjurnalan sesuai dengan pos atau rekening yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya, jurnal umum dan jurnal khusus dilakukan pemostingan ke buku pembantu dan buku besar, yang kemudian diikhtisarkan dalam neraca saldo. Aktivitas ini akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi comprehensive income, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Manfaat laporan keuangan adalah fungsinya untuk memberi informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil informasi tersebut digunakan untuk analisis keuangan perusahaan dalam rangka memberi penilaian perusahaan dalam rangka melihat keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. dan Wibowo. (2004). Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah, Grasindo. Jakarta.
- Arifin, J dan Wicaksono, BA. (2006). Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Barbara JO, Sandy HS, Allan LR (2000) Performance, firm size, and management problem solving. *Journal of Small Business Management* 38(4):42-58
- Benjamin, W.P., (1990). Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Burke, J.F., (1997). Report on Standards Overload, *CPA Journal*, 66(3), p11.
- Handrimurtjahyo, Dedy dkk., (2007). Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta . Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gudono. 2007. *Analisis Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Kepersepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi*, Simposium Nasional X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.
- Holmes, S. (1986). The role of practising accountants, accounting information and small business owner/manager. *Australia*, 259-284.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of Small Business Management*, 26 (2), 57 - 69.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). Modeling the accounting information requirements of small businesses. *Accounting and Business Research*, 19 (74), 143-150.
- Idrus. 2000, Akuntansi dan Pengusaha Kecil, medio Oldober no. 7/thnl/Maret 2000 hal50
- Koniyo, Andri dan Kusri, (2007), Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Knutson, D.L., & Wichmann, Jr, H., (1985). The Issue of Differential Accounting Treatment For American Small Businesses, *Management Forum*, Vol. 11 Sept.
- Muntoro, R. K. 1990, Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- McLeod, Jr, R. 2001. Sistem Informasi Manajemen (Versi Bahasa Indonesia), Jilid 1. Prenhallindo. Jakarta.
- Nair, R.D, Reittenberg, dan Larry, E., (1983). Privately Held Businesses: Is There a Standards Overload?, *Journal of Accountan*, New York.
- Najib, Mukhamad, 2006, Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pengembangan Orientasi Pasar, *Jurnal Manajemen Publikasi, Penelitian dan Review*.
- Peraturan *tentang UKM. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*.
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.
- Republik Indonesia, (1995), Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Jakarta.
- Richardson, Frederick M., Wright, C. T. (1986). Standards Overload: A Case for Accountant Judgment, *The CPA Journal*; New York.
- Suhairi dan Wahdini (2006), Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah, Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang
- Suhairi, (2004), Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And

- Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.
- Satyo, (2005). UKM dan Kebutuhan Standar, *Media Akuntansi*, 43(XII), 4.
- Tambunan, T. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, T. (2005), Promoting Small and Medium Enterprises with a Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia, *Journal of Small Business Management*, Vol 43 No. 2, pp.138-154.
- Theng, Lau, Geok, and Jasmine Wang Boon, 1996, An Explanatory Study of Factors Affecting the Failure of Local Small and Medium Enterprise, *Asia Pacific Journal of Management*, Singapore. p.55-60.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
- Wahyudi, Muhammad, 2009, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta, Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Williams, L.K., Chen, R.C., & Tearney, M.G., (1989). Accounting Standards: Overskill for Small Business, *The National Public Accountant*, June, pp 40-43.

LAMPIRAN I – ARTIKEL PUBLIKASI

Model Pengembangan Aplikasi Akuntansi Yang Inovatif Pada UKM Untuk Peningkatan Kualitas Informasi dan Kinerja Pelaporan Kegiatan Usaha.

Darmansyah¹,

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
darmansyah@esaunggul.ac.id

abstract

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah terciptanya model sistem aplikasi software akuntansi UKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang inovatif dan adaptif terhadap lingkungan bisnis UKM, akurat, murah, serta cepat dan menghemat waktu dalam proses akuntansi. SAK ETAP merupakan manifestasi dari akuntansi normative dalam proses akuntansi perusahaan dengan praktek akuntansi yang seharusnya dilaksanakan, dan mendasarkan kebijakan akuntansi pada principal based dan judgement.

Obyek penelitian yang dipilih adalah Usaha Kecil dan Menengah. Pemilihan ini ditentukan untuk mengetahui proses bisnis UKM, dan keluaran informasi dalam dalam menunjang pengambilan keputusan bisnis. Namun, proses akuntansi dalam kegiatan bisnis UKM bersifat sederhana sehingga tidak mampu menunjang terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja UKM, serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen UKM. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan riset and development yang dilakukan di laboratorium akuntansi dan komputasi untuk menghasilkan program sistem aplikasi software akuntansi UKM berbasis Microsoft Access (MS access). Proses perancangan terbagi, yaitu, pertama, perancangan manual system akuntansi UKM. Kedua, Perancangan aplikasi software akuntansi UKM melalui program MS Access. Teknik penelitian menggunakan studi kasus pada perusahaan UKM.

Keywords: kebijakan akuntansi, sistem akuntansi, SAK ETAP

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha kecil yang unit bisnisnya dikelola oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat maupun kelompok kecil secara kekeluargaan. Peranan UKM adalah menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menerima penyaluran kredit mikro, juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian dari *Indonesia Small Business Research Center* (2003) menunjukkan bahwa UKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 88%, memberi kontribusi pada *Produced domestic bruto* sebesar 40%, serta penting bagi pertumbuhan ekspor non migas.

Jumlah UKM di Indonesia saat ini menunjukkan prosentase 99% dari jumlah unit usaha yang ada. Besarnya jumlah UKM tersebut dapat memperkuat struktur ekonomi domestik karena menyerap angkatan kerja, terjadi peningkatan daya beli masyarakat, meningkatkan permintaan, dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Dengan jumlah UKM yang sangat besar dengan mencapai jumlah $\pm 40.000.000$ maka dapat diperkirakan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional. Misalnya, tenaga kerja yang bekerja pada sektor UKM mencapai 96 persen (2000-2006) terhadap total tenaga kerja yang tersebar di sembilan sektor ekonomi Indonesia, serta pencapaian kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%. Hasil penelitian Arif dan Wibowo (2005) menguatkan peranan UKM dalam perekonomian dengan sumbangan UKM pada nilai tambah industri kecil dan rumah tangga pada tahun 2002 sebesar 6,10% dibandingkan sumbangan industri besar dan sedang, yaitu 3,80%.

Peranan UKM di Indonesia sangat penting dilakukan karena fungsi sosial ekonomi yang strategis. UKM mampu memperkuat struktur ekonomi domestik karena menyerap angkatan kerja, meningkatkan daya beli, meningkatkan permintaan dan pertumbuhan investasi. Meskipun UKM mempunyai peranan strategis, UKM juga memiliki masalah yang kompleks. Najib (2006) dan Dedy Handrimurtjahyo dkk (2007), menyatakan bahwa faktor yang menghambat UKM datang dari internal dan eksternal, yaitu lemahnya pengetahuan pasar, kekuatan ketahanan lemah, modal yang lemah, serta teknologi yang rendah. Sedangkan dari eksternal adalah globalisasi untuk persaingan pasar, lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, serta lemahnya dukungan infrastruktur bagi sentra produksi UKM. Barbara, *et al* (2000), menyatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UKM.

Permodalan merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha. Modal yang kurang bagi UKM sering terjadi karena usaha ini lebih banyak mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Apabila pemilik UKM melakukan pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya akan sulit diperoleh karena persyaratan administratif seperti pemenuhan Laporan Keuangan. Persyaratan ini penting untuk melihat kinerja usaha serta informasi tersebut mampu mengembalikan pinjaman atau tidak. Ketiadaan Laporan Keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk UKM akan menimbulkan potensi kerugian secara finansial.

Masalah lain yang sangat penting adalah pelaku tidak memahami pengetahuan tentang sistem akuntansi UKM. Sistem Akuntansi UKM memainkan peran strategis dalam keberhasilan usaha. Masalah proses bisnis dan keuangan terkait dengan operasional UKM memerlukan pemahaman masalah akuntansi secara mutlak. Pemantauan dan evaluasi proses bisnis yang benar, pemanfaatan dana yang optimal, alokasi kredit yang tepat, evaluasi kompetitor secara periodik, serta pengambilan keputusan yang efektif diperlukan dalam pembukuan UKM yang profesional. Theng dan Jasmine (1996) menyatakan bahwa penyebab kegagalan UKM berasal dari faktor luar dan dalam perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, *personality short coming*, *financialand accounting* dan *operational short coming*. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Gudono (2007), berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hasil studi Idrus (2000) menyatakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Informasi Akuntansi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten. Namun karena UKM memiliki berbagai keterbatasan, kewajiban seperti itu diduga dapat menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UKM dibandingkan dengan manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*). Di samping itu, tersedianya informasi yang lebih akurat melalui informasi akuntansi yang dihasilkan diduga tidak mempengaruhi keputusan atas masalah yang dihadapi manajemen (*relevance*).

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem aplikasi *software* akuntansi UKM berdasarkan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang inovatif dan adaptif terhadap bisnis UKM, akurat, murah, cepat dan hemat waktu dalam proses akuntansi. SAK ETAP merupakan manifestasi dari akuntansi normatif dalam praktek akuntansi yang seharusnya dan berdasarkan pada *principal based*.

Kontribusi Mendasar Pada Bidang Ilmu

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada bidang ilmu akuntansi keuangan dan system informasi akuntansi. Teori akuntansi *normative* dalam proses akuntansi perusahaan selama ini didominasi oleh praktek akuntansi yang seharusnya, manual, bersifat konservatif, dan lebih mengacu pada *rule based*. SAK ETAP sebagai dasar kebijakan akuntansi perusahaan bersifat *principal based* dan *judgement*. Hasil penelitian adalah pembentukan model system aplikasi *software* akuntansi untuk melakukan praktek akuntansi dalam kegiatan aktivitas bisnis UKM. Informasi akuntansi sangat bermanfaat mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk implementasi strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pentingnya Penelitian

Disamping itu, kondisi faktual di lapangan, UKM tidak dapat membuat laporan keuangan sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri UKM ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMA, tidak mampu melakukan perhitungan matematik untuk memperoleh laba karena pengelola hanya mempertemukan proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi UKM di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada *level* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri UKM membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri UKM tersebut tidak mampu memenuhinya. Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri UKM. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri UKM kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri UKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 9. Menurut Pasal 5 ayat 1, kriteria usaha kecil adalah :

6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
7. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-.
8. Milik WNI
9. Berdiri sendiri dan bukan anak/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah/usaha bersama.
10. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Karakteristik usaha kecil sangat khas, yaitu: komoditi yang diusahakan umumnya tetap; tempat usaha umumnya permanen dan tidak berpindah; administrasi keuangan dilakukan secara sederhana; keuangan perusahaan mulai dipisahkan dengan kekayaan pribadi; sudah membuat neraca usaha; sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; sumberdaya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha; sebagian sudah akses ke perbankan dalam permodalan; dan sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*. Contoh Usaha Kecil adalah, usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; pedagang dipasar grosir dan pedagang pengumpul lainnya; pengrajin industri makanan dan minuman; industri meubelair; kayu dan rotan; industri alat-alat rumah tangga; konveksi; *handycraft*; peternakan unggas; serta koperasi berskala kecil.

Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang mempunyai kriteria berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai; dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai 10.000.000.000,- serta tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha ini memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,- (inpres No. 10 Tahun 1998)

Ciri usaha menengah adalah umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur dengan pembagian tugas yang jelas, antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan pemeriksaan dan penilaian termasuk oleh perbankan; telah melakukan pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, dan pemeliharaan kesehatan. Usaha menengah memiliki persyaratan legalitas antara lain: izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, akses kepada sumber pendanaan perbankan, serta memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. Jenis usaha menengah memiliki lingkup komoditi seluruh sektor usaha, yaitu: usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah, usaha perdagangan termasuk ekspor dan impor; usaha jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut, garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi, usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam, serta usaha pertambangan untuk konstruksi.

Sistem Informasi

Sistem adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, terintegrasi, dan berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang mempunyai nilai dan berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem hampir pasti selalu terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil, masing-masing memiliki fungsi spesifik yang mendukung sistem yang lebih besar. Sistem informasi memproses data transaksi bisnis sehingga menghasilkan keluaran berupa informasi yang berguna dan bernilai tambah bagi pemakainya. Nilai tambah dari Sistem Informasi adalah memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa, memperbaiki efisiensi, memperbaiki *decision making capabilities*, serta menaikkan *the sharing of knowledge* (McLeod, 2001). Sistem akuntansi bekerja dengan mengumpulkan data tentang aktifitas perusahaan dan transaksi, mengubah data menjadi informasi sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan, serta memastikan ketersediaan, keandalan dan keakuratan dari informasi.

Hasil Studi Pendahuluan

- a. Faktor penghambat UKM datang dari internal dan eksternal, yaitu lemahnya pengetahuan pasar, kekuatan ketahanan dan modal yang lemah, teknologi yang rendah, globalisasi untuk persaingan pasar, lemahnya pengaturan dan penengakan hukum, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, serta lemahnya dukungan infrastruktur bagi sentra produksi UKM (Dedy Handrimurtjahyo dkk, 2007; Najib, 2006).
- c. Barbara, *et al* (2000) menyatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UKM.
- d. Penyebab kegagalan UKM berasal dari faktor luar dan dalam perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, *personality short coming*, *financial and accounting* dan *operational short coming* (Theng dan Jasmine, 1996).
- e. Informasi akuntansi merupakan alat bagi manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis karena bersifat relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja (Gudono, 2007).
- f. Pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Idrus, 2000).
- g. Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan.
- h. Kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Benjamin, 1990) dan rendahnya penyusunan laporan keuangan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan (*action research*) yang dilakukan kepada Usaha Kecil dan Menengah untuk melihat system akuntansi dalam kegiatan bisnis UKM mengenai pengukuran kinerja produktivitas dan kualitas pelaporan bisnis dalam pengambilan keputusan. Pendekatan tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah system akuntansi terkait dengan kualitas pelaporan bisnis dan member konsekwensi pada pengukuran kinerja dan produktivitas UKM.

Jenis data berbentuk primer dan metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei. Data penelitian berupa data obyek yang menunjukkan rekaman kegiatan transaksi bisnis dalam kegiatan operasional UKM. Unit analisis adalah perusahaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di UKM yang berada pada pembinaan PT. Jasa Marga Persero.

Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Jabodetabek dengan obyek penelitian adalah Usaha Kecil dan Menengah mulai Januari 2014 sampai dengan bulan Oktober 2015 yang tergabung dalam UKM binaan PT. Jasa Marga Persero.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah UKM di Jabodetabek yang tergabung dalam pembinaan PT Jasa Marga Persero. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Judgement - Purposive Sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Kriterianya adalah, UKM melakukan pencatatan secara sederhana, UKM mempunyai system akuntansi yang sederhana, UKM yang mempunyai proses akuntansi sederhana. UKM yang melakukan pelaporan keuangan tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP, serta UKM melaksanakan siklus akuntansi dengan dasar akuntansi normative yang tidak sewajarnya.

Sumber Data

Berdasarkan sumber data, data yang dikumpulkan merupakan data primer. Data tersebut berupa Bukti transaksi adanya kegiatan bisnis UKM; Bukti pencatatan dalam UKM untuk mencatat kegiatan akuntansi pada saat pertama kejadian; Bukti pencatatan proses penggolongan dalam siklus akuntansi; Bukti pencatatan proses pengikhtisaran dalam siklus akuntansi; Bukti pencatatan proses pelaporan dalam siklus akuntansi; serta *Blue print* kebijakan akuntansi yang diterapkan pada UKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisa kualitatif dengan dasar perlakuan akuntansi secara *normative*. Teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:18), yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Secara garis besar tiga tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan penyederhanaan dan abstraksi terhadap data yang telah terkumpul, meliputi: penggunaan penilaian pencatatan akuntansi dalam standar prosedur operasional yang berhubungan dengan kegiatan bisnis UKM, isi pencatatan siklus akuntansi UKM, isi penggolongan dalam siklus akuntansi UKM, isi pengikhtisaran siklus akuntansi UKM, isi pelaporan siklus akuntansi UKM, hasil pengamatan, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan dan abstraksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian data yang telah direduksi. Seluruh informasi yang diperoleh dari reduksi disusun secara naratif untuk pembuatan kesimpulan. Penyusunan informasi ini dengan cara memadukan data yang telah diperoleh, baik dari observasi, survey, catatan siklus akuntansi UKM, catatan lapangan, maupun observasi.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi menentukan arti atau makna mengenai data yang telah diperoleh dan memberikan penjelasan, selanjutnya menguji kebenarannya dengan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi UKM

- a. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.
- b. Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material.
- c. Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, manajemen harus menggunakan pertimbangannya (*judgement*) untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan, reliable, dan wajar.
- d. Dalam membuat pertimbangan manajemen harus mengacu sumber-sumber berikut:
 - 1) persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait; dan
 - 2) definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban dan prinsip-prinsip pervasive.

Penerapan akuntansi melibatkan pembuatan kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di UKM. Kebijakan akuntansi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Periode penyusunan laporan keuangan menggunakan tahun buku.
- 2) Metode pembukuan menggunakan *accrual basis*.
- 3) Pengeluaran di atas jumlah Rp. 2.500.000,- di akui sebagai *cost* dan dilakukan kapitalisasi.
- 4) Penyusutan menggunakan metode yang digunakan dalam perpajakan.
- 5) Pemisahan yang jelas antara pemilik dengan pelaku usaha.
- 6) Perkiraan atau rekening menggunakan kode blok.
- 7) Kas kecil menggunakan metode *imprest fund*.

- 8) Pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*.

Akuntansi Normatif Pada UKM

1). Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

- a. **Aset.** Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- b. **Kewajiban.** Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- c. **Penghasilan.** Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d. **Beban.** Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- e. **Laba atau Rugi.** Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”.

2). Penilaian

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

3). Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- (a) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajibandicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- (b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

4). Pelaporan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Sistem Akuntansi UKM

Siklus Akuntansi UKM

Bisnis bergerak melalui suatu aktivitas. Pada awal siklus tersebut, manajemen merencanakan kemana bisnis akan dibawa dan memulai langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan operasi. Pada sepanjang siklus, yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas operasi dari usaha tersebut. Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Kemudian akuntan menyiapkan akun-akun untuk mencatat aktivitas operasi pada siklus berikutnya. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Kegiatan pencatatan pembukuan akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu. Bagian input berupa bukti transaksi atau dokumen yang digunakan.

- a. **Bagian Input.** Bagian ini memberikan hasil berupa transaksi atau dokumen yang menunjukkan secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dan menggambarkan sumber atau penyebab perubahan di dalam harta, utang, dan modal. Jenis transaksi mencakup dua jenis, yaitu : *pertama*, Transaksi *Eksternal*, yaitu transaksi yang mencakup interaksi diantara suatu kesatuan dan lingkungannya seperti transaksi dengan kesatuan lain, perubahan harga barang atau jasa yang dibeli atau dijual oleh suatu kesatuan. Contoh : Transaksi pembelian, transaksi penjualan. *Kedua*, Transaksi *Internal*, yaitu transaksi yang terjadi di dalam suatu kesatuan. Contoh : Penggunaan gedung dan mesin dalam operasi, pemakaian bahan baku dalam proses produksi.
- b. **Bagian Proses.** Bagian ini bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu.
 1. *Jurnal* adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Contoh bentuk jurnal ada pada gambar di bawah ini.
 2. Posting. Posting adalah proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar.
 3. Neraca Saldo. Neraca saldo adalah suatu daftar saldo rekening yang terdapat di buku besar.
 4. Proses Penyesuaian. Penyesuaian adalah bertujuan untuk :
 - a) Agar setiap rekening riil, khususnya rekening-rekening aktiva dan rekening-rekening utang, menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode
 - b) Agar setiap rekening nominal (rekening-rekening pendapatan dan biaya) menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam suatu periode.
 - c) **Bagian Output.** Bagian ini memuat laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Contoh bentuk-bentuk laporan keuangan :

UD. Darmansyah
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2018

Penjualan		xxxx	
Retur Penjualan	(xxxx)		
Potongan Penjualan		(xxxx)	
Penjualan Bersih			xxxx
Harga Pokok Penjualan :			
- Persediaan barang dagangan, 1 Januari 2013	xxxx		
- Pembelian	xxxx		
- Biaya angkut pembelian	xxxx		
- Pembelian Bersih	xxxx		
- Retur Pembelian	(xxxx)		
- Potongan Pembelian	(xxxx)		
- Harga Pokok Pembelian	xxxx		
- Barang Tersedia Untuk Dijual	xxxx		
- Persediaan Barang Dagangan Akhir		(xxxx)	
Harga Pokok Penjualan		(xxxx)	
Laba Kotor			xxxx
Biaya Operasional :			
Biaya Penjualan	xxxx		
Biaya Administrasi dan Umum	xxxx		
Jumlah Biaya Operasional			(xxxx)
Laba Operasional			xxxx
Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha :			
Pendapatan Sewa		xxxx	
Biaya Bunga		(xxxx)	
			<u>Xxxx</u>
Laba bersih sebelum pajak			<u>xxxx</u>
PPh			(xxx)
Laba Bersih			xxxx

UD. Darmansyah
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018

Modal, Tn. Darmansyah, 1 Januari 2013		xxxxx
Laba bersih tahun berjalan	xxxxx	
Prive, Tn. Darmansyah	(xxxxx)	
Kenaikan atau penurunan modal		xxxxx
Modal, Tn. Sanjaya, 31 Desember 2013		<u>xxxxx</u>

**UD. Sanjaya
Neraca
Per 31 Desember 2018**

AKTIVA

Aktiva Lancar :

- Kas dan Setara Kas	XXXXX	
- Piutang Dagang	XXXXX	
- Persediaan Barang Dagangan	XXXXX	
- Perlengkapan Toko	XXXXX	
- Sewa Dibayar Dimuka	XXXXX	
- Lain-lain	<u>XXXXX</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		XXXXX

Aktiva Tidak Lancar :

- Tanah	XXXXX	
- Bangunan	XXXXX	
- Akumulasi Depresiasi Bangunan	(XXXXX)	
- Kendaraan	XXXXX	
- Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(XXXXX)	
- Peralatan	XXXXX	
- Akumulasi Depresiasi Peralatan	(XXXXX)	
- Merk Dagang	<u>XXXXX</u>	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>XXXXX</u>

TOTAL AKTIVA

XXXXX

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

KEWAJIBAN :

Kewajiban Lancar :

- Utang dagang	XXXXX	
- Utang Pajak	<u>XXXXX</u>	
Jumlah Kewajiban Lancar		XXXXX

Kewajiban Tidak Lancar :

- Utang Bank	XXXXX	
- Utang Luar Negeri	<u>XXXXX</u>	

Jumlah Kewajiban Tidak Lancar

XXXXX

Jumlah Kewajiban

XXXXX

EKUITAS :

- Modal, Tn. Darmansyah		<u>XXXXX</u>
-------------------------	--	---------------------

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

XXXXX

Kinerja Bisnis

Kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan penilaian sehingga akan memberi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis. Kegiatan operasional bias berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu identifikasi ukuran dalam bentuk pengukuran sebagai berikut: yaitu: *pertama*, Pengukuran Efisiensi dengan membandingkan antara input aktual/input ideal menurut rencana. *Kedua*, Pengukuran Efektifitas dengan membandingkan antara output aktual/output ideal menurut rencana. *Ketiga*, Pengukuran Kualitas dengan membandingkan antara jumlah produk yang benar/total produk yang dihasilkan. *Keempat*, Pengukuran Ketepatan-waktu dengan membandingkan antara jumlah produk yang dihasilkan tepat waktu/total produk yang dihasilkan. *Kelima*, Pengukuran Produktivitas dengan membandingkan antara jumlah output/input

5. KESIMPULAN

Perancangan sistem akuntansi dibangun dari fungsi pelaporan keuangan untuk tujuan laporan keuangan dan manfaat dari informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Proses perancangan sistem akuntansi harus mempunyai kebijakan akuntansi yang memuat prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material. Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, manajemen harus menggunakan pertimbangannya (judgement) untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan, reliable, dan wajar.

Kegiatan proses akuntansi dimulai dari pencatatan suatu peristiwa atau transaksi bisnis yang direkam dalam suatu dokumen atau bukti transaksi baik secara eksternal maupun internal. Contoh dokumen adalah nota, kuitansi maupun faktur. Akuntansi akan mengakui kegiatan transaksi pertama kali dengan melakukan penjumlahan sesuai dengan pos atau rekening yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya, jurnal umum dan jurnal khusus dilakukan pemosting ke buku pembantu dan buku besar, yang kemudian diikhtisarkan dalam neraca saldo. Aktivitas ini akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi comprehensive income, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Manfaat laporan keuangan adalah fungsinya untuk memberi informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil informasi tersebut digunakan untuk analisis keuangan perusahaan dalam rangka memberi penilaian perusahaan dalam rangka melihat keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. dan Wibowo. (2004). Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah, Grasindo. Jakarta.
- Arifin, J dan Wicaksono, BA. (2006). Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Barbara JO, Sandy HS, Allan LR (2000) Performance, firm size, and management problem solving. *Journal of Small Business Management* 38(4):42-58
- Benjamin, W.P., (1990). Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Burke, J.F., (1997). Report on Standards Overload, *CPA Journal*, 66(3), p11.
- Handrimurtjahyo, Dedy dkk., (2007). Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta . Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gudono. 2007. *Analisis Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Kepersepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi*, Simposium Nasional X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.
- Holmes, S. (1986). The role of practising accountants, accounting information and small business owner/manager. *Australia*, 259-284.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of Small Business Management*, 26 (2), 57 - 69.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). Modeling the accounting information requirements of small businesses. *Accounting and Business Research*, 19 (74), 143-150.
- Idrus. 2000. Akuntansi dan Pengusaha Kecil, medio Oldober no. 7/thnl/Maret 2000 hal50
- Koniyo, Andri dan Kusriani, (2007), Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Knutson, D.L., & Wichmann, Jr, H., (1985). The Issue of Differential Accounting Treatment For American Small Businesses, *Management Forum*, Vol. 11 Sept.
- Muntoro, R. K. 1990. Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- McLeod, Jr, R. 2001. Sistem Informasi Manajemen (Versi Bahasa Indonesia), Jilid 1. Prenhallindo. Jakarta.
- Nair, R.D, Reittenberg, dan Larry, E., (1983). Privately Held Businesses: Is There a Standards Overload?, *Journal of Accountan*, New York.
- Najib, Mukhamad, 2006, Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pengembangan Orientasi Pasar, *Jurnal Manajemen Publikasi, Penelitian dan Review*.
- Peraturan *tentang UKM*. UU No. 9 Tahun 1995 *tentang* Usaha Kecil.
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.
- Republik Indonesia, (1995), Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Jakarta.
- Richardson, Frederick M., Wright, C. T. (1986). Standards Overload: A Case for Accountant Judgment, *The CPA Journal*; New York.

- Suhairi dan Wahdini (2006), Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah, Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang
- Suhairi, (2004), Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.
- Satyo, (2005). UKM dan Kebutuhan Standar, *Media Akuntansi*, 43(XII), 4.
- Tambunan, T. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, T. (2005), Promoting Small and Medium Enterprises with a Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia, *Journal of Small Business Management*, Vol 43 No. 2, pp.138-154.
- Theng, Lau, Geok, and Jasmine Wang Boon, 1996, An Explanatory Study of Factors Affecting the Failure of Local Small and Medium Enterprise, *Asia Pacific Journal of Management*, Singapore. p.55-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wahyudi, Muhammad, 2009, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta, Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Williams, L.K., Chen, R.C., & Tearney, M.G., (1989). Accounting Standards: Overskill for Small Business, *The National Public Accountant*, June, pp 40-43.

LAMPIRAN II - BIODATA PENELITI

I. KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Drs. Darmansyah, MM, Akt
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Dosen Tetap Akuntansi UEU
4	NIP/NIK/Identitas Lain	
5	NIDN	0325105502
6	Tempat Tanggal Lahir	Palembang, 25 Oktober 1955
7	Alamat Rumah	Komp. DPR-RI C/51 Joglo Jakarta - Barat
8	No. HP	0811 9500662
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 ext. 200/ 021 5674159
11	Alamat E-mail	darmansyah@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 40 Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Sistem Informasi Akuntansi EDP Audit Sistem Informasi Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Universitas Satyagama	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Manajemen	
Tahun Lulus	1982	1994	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Pengendalian Internal atas sistem penjualan pada PT. ABC	Hibah Internal	5.000.000
2	2010	Penentuan kebijakan akuntansi pada koperasi karyawan	Hibah Internal	5.000.000
3	2011	Penyusunan akuntansi UKM setelah Revisian PSAK No. 27	Hibah Internal	5.000.000
4	2012	Revisi Keyakinan atas signal akuntansi	Hibah Internal	5.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	Pelatihan Manajemen Bisnis pada UKM PT. Jasa Marga	PS-UKM UEU	2.000.000
2	2009	Pelatihan Akuntansi Sederhana pada UKM PT. Jasa Marga	PS-UKM UEU	2.000.000
3	2010	Pelatihan Rencana Keuangan pada UKM PT. Jasa Marga	PS-UKM UEU	2.000.000
4	2011	Pelatihan Akuntansi UKM Sesuai SAK pada UKM PT. Jasa Marga	PS-UKM UEU	2.000.000
5	2012	Ipteks Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Wisata Bahari P. Tidung, Kepulauan Seribu	LPPM-UEU	4.500.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			
3				

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam hibah penelitian unggulan perguruan tinggi tahun 2013.

Jakarta, 8 November 2018
Pengusul,


Drs. Darussyalih, M.M. Akt
NIP. 0201040164